

## ABSTRAK

Kasus pembatalan perkawinan campuran di Indonesia baik dilaksanakan di luar negeri ataupun di Indonesia sendiri marak terjadi, contohnya Artis tanah air Jessica Iskandar dengan pasangannya Ludwig Franz Willibald yang berkewarganegaraan Jerman, Jessica terbukti memalsukan dokumen berupa Surat Keterangan Perkawinan dan menggunakan dokumen yang tidak sah tersebut untuk mencatatkan perkawinannya, Ludwig menggugat Jessica yang termuat dalam Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Nomor 586/Pdt.G/2014. Tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana status suatu perkawinan campuran beda kewarganegaraan yang telah sah ketika dilakukan di luar wilayah Indonesia tetapi saat dicatatkan di Indonesia ternyata perkawinannya dibatalkan, serta untuk mengetahui dan memahami dasar pertimbangan putusan hakim dalam kasus pembatalan perkawinan campuran Jessica dengan Ludwig karena pemalsuan dan penggunaan dokumen yang tidak sah.

Metode yang digunakan dalam penelitian hukum ini yaitu pendekatan yuridis normatif. Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis dan sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, Semua data-data dan informasi yang telah dikumpulkan baik melalui studi kepustakaan dianalisis secara kualitatif guna menarik kesimpulan atas pokok permasalahan yang diajukan dengan cara menggunakan metode deskriptif analitis dan metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika terdapat perkawinan yang sah di luar negeri namun sewaktu perkawinan itu dicatatkan di Indonesia ternyata dibatalkan perkawinannya maka status perkawinan mereka tidak sah di Indonesia namun keabsahan status di negara tempat perkawinan dilangsungkan sesuai dengan asas *lex loci celebrationis*. Terkait dibatalkan atau tidak nya perkawinan tergantung pada yurisdiksi di negara pertama kali perkawinan diakui. Adapun hasil analisis pada pertimbangan hakim dalam putusan nomor 586/Pdt.G/2014 bahwa perkawinan ada karena Jessica melakukan pemalsuan dokumen berupa Surat Keterangan Perkawinan dan menggunakan dokumen yang tidak sah tersebut untuk mencatatkan perkawinannya sehingga timbul perkawinan sah dimata hukum. Lebih dalam diketahui bahwa perkawinan tersebut tidak pernah ada karena tidak memenuhi unsur persetujuan kedua belah pihak serta tidak sah secara agma karena dilakukan tidak menurut tata cara agama dan kepercayaan masing-masing sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perkawinan.

**Kata Kunci: Perkawinan Campuran, Pembatalan Perkawinan, Pemalsuan Dokumen**

## **ABSTRACT**

*Cases of annulment of mixed marriages in Indonesia, whether carried out abroad or in Indonesia itself, are rife, for example Indonesian artist Jessica Iskandar and her partner Ludwig Franz Willibald who is a German citizen, Jessica was proven to have falsified a document in the form of a Marriage Certificate and used the invalid document to register his marriage, Ludwig sued Jessica which was contained in the South Jakarta District Court Decision Number 586/Pdt.G/2014. The purposes of this writing is to find out how the status of a mixed nationality marriage is legal when it is carried out outside the territory of Indonesia but when it is registered in Indonesia it turns out that the marriage is annulled, as well as to find out and understand the basis for considering the judge's decision in the case of canceling Jessica's mixed marriage with Ludwig due to falsification and unauthorized use of documents.*

*The method used in this legal research is a normative juridical approach. What was used in this study was the type and source of secondary data obtained indirectly. All data and information that had been collected either through literature studies were analyzed qualitatively in order to draw conclusions on the subject matter proposed by using analytical descriptive methods and analytical methods. collection of research data using library research.*

*The results of the study show that when there is a legal marriage abroad but when the marriage is registered in Indonesia it turns out that the marriage is annulled, then their marital status is invalid in Indonesia but the validity of the status in the country where the marriage is held is in accordance with the principle the law of local celebration. Regarding whether or not the marriage is annulled depends on the jurisdiction in the country where the marriage was first recognized. As for the results of the analysis on the judge's considerations in decision number 586/Pdt.G/2014 that the marriage existed because Jessica forged documents in the form of a Marriage Certificate and used the invalid document to register her marriage so that a legal marriage arose in the eyes of the law. It is known more deeply that the marriage never existed because it did not fulfill the elements of the consent of both parties and was not religiously valid because it was not carried out according to the procedures of each religion and belief in accordance with the provisions of the Marriage Law.*

**Keywords: Mixed Marriages, Marriage Annulment, Document Falsification**